Pengaruh KIE Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Dalam Pemakaian Kontrasepsi (MKJP) Sebagai Bentuk Layanan Prima Di Puskesmas Kenten Laut

Desi Hariani¹, Elvina Indah Syafriani², Yulia³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang ¹²³

A B S T R A K

Informasi Artikel :

Diterima : 12 Mei 2025

Direvisi : 24 Mei 2025

Disetujui : 07 Mei 2025

Diterbitkan : 21 Juni 2025

*Korespondensi Penulis :
desibidan84@gmail.com

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan salah satu bentuk kontrasepsi yang dipakai dalam jangka waktu lama, efektif dan efisien untuk menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun. Beberapa faktor penghambat pencapaian akseptor MKJP salah satunya adalah kurangnya pengetahuan, Minat dan Kemauan PUS dalam pemakaian alat kontrasepsi MKJP, Sehingga masyarakat takut menggunakan MKJP. Tujuan penelitian ini adalah mempelajari pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan PUS dalam pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Jenis penelitian ini *Quasy Exsperiment* dengan pendekatan *One Group Pretest Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan Di Puskesmas Kenten Laut Kab. Banyuasin Tahun 2024. Teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. Berdasarkan rumus yang digunakan, sampel pada penelitian ini sebanyak 28 orang. rata-rata tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) sebelum diberikan KIE tentang MKJP adalah mean 6,6714 dan SD 1,6426 Rata-rata tingkat pengetahuan PUS sesudah diberikan KIE adalah *mean* 14,428 dan SD 3,686. Hasil *uji T dependen* didapatkan *nilai* $\rho = <,0001$. dapat disimpulkan ada pengaruh komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) terhadap tingkat pengetahuan, pemahaman dan kemauan pasangan usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP)

Kata Kunci: Komunikasi informasi Edukasi, Pengetahuan, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

ABSTRACT

The long-term contraceptive method (MKJP) is a form of contraception that is used for a long time, effectively and efficiently to delay births of more than 3 years. Some of the factors that hinder the achievement of MKJP acceptors are the lack of knowledge, interest and willingness of PUS in the use of MKJP contraceptives, so that people are afraid to use MKJP. The purpose of this study is to study the effect of counseling on the level of PUS knowledge in the use of long-term contraceptive methods (MKJP). This type of research is Quasy Exsperiment with the One Group Pretest Posttest Design approach. This research was conducted at the Kenten Laut Health Center, Banyuasin Regency in 2024. Sampling technique by Purposive Sampling. Based on the formula used, the sample in this study was 28 people. The average level of knowledge of couples of childbearing age (PUS) before being given KIE about MKJP is mean 6.6714 and SD 1.6426 Average level of knowledge of PUS in the use of long-term contraceptive methods (MKJP). This type of research is Quasy Exsperiment with the One Group Pretest Posttest Design approach. This research was conducted at the Kenten Laut Health Center, Banyuasin Regency in 2024. Sampling technique by Purposive Sampling. Based on the formula used, the sample in this study was 28 people. The average level of knowledge of couples of childbearing age (PUS) before being given KIE about MKJP is mean 6.6714 and SD 1.6426 The average level of knowledge of PUS after being given KIE is mean 14.428 and SD 3.686. The results of the dependent T test obtained a value of $\rho = <.0001$. It can be concluded that there is an influence of communication, information and education (KIE) on the level of knowledge, understanding and willingness of couples of childbearing age in the selection of long-term contraceptives (MKJP)

Keywords: Information Communication and Education, Knowledge Level, Long- Term Contraceptive Methods

PENDAHULUAN

Dalam menekan laju pertumbuhan penduduk melalui akses pelayanan kesehatan, pemerintah menciptakan program kerja khusus yaitu Keluarga Berencana dengan tujuan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk Program Keluarga Berencana Nasional lebih diarahkan kepada pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). MKJP adalah kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, efektif dan efisien untuk menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun. Jenis metode yang termasuk dalam kelompok ini adalah metode kontrasepsi mantap (MOW/MOP), *intra uterine device* (IUD) dan implant (BKKBN, 2019).

Data Badan Pusat Statistik Tahun 2020 mencatat bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 270,20 Juta Jiwa dimana hasil tersebut bertambah besar Dari data Tahun Sebelumnya, Dari kepadatan penduduk tersebut dapat menimbulkan beberapa dampak yaitu terbatasnya sumber kebutuhan pokok seperti sandang, papan dan pangan yang memiliki akibat yang tidak sebanding dengan laju kepadatan penduduk. Ledakan penduduk tidak hanya terjadi pada negara Indonesia saja melainkan ada negara berkembang lainnya, untuk menekan ledakan penduduk diperlukan solusi yang dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat seperti penerapan pemakaian kontrasepsi (Chaudhary, 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menunjukkan bahwa pada tahun 2019 wanita usia 15-49 tahun dengan status kawin sebesar 59,7%. PUS menggunakan KB modern (Implan, MOW, MOP, IUD, Kondom, Suntik dan Pil), dan 0,4% menggunakan KB tradisional (MAL, Kalender dan Senggama terputus). Selain itu sebanyak 24,7% PUS pernah menggunakan KB dan 15,5% tidak menggunakan KB. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB baru ialah suntik sebanyak 48,56% (RISKESDAS, 2022).

Berdasarkan data nasional prevalensi PUS aktif menggunakan KB tercatat tahun 2018 sebesar 58,73%, Tahun 2019 sebesar

55,96%, 2020 sebanyak 56,04% dan 2021 turun sebesar 55,06%. Berdasarkan data nasional PUS penggunaan kontrasepsi Tahun 2020-2023 dapat dilihat dari pus yang aktif menggunakan MKJP 42,57% menjadi 24,44% dan non MKJP 64,57% menjadi 28,50% (Kemenkes,2021)

Selama 3 tahun terakhir Provinsi Sumatera Selatan memiliki prevalensi PUS pengguna KB aktif yaitu MKJP 28,43% dan non MKJP 77,71% dan menurut data BKKBN 2021, pengguna kontrasepsi pada pus di Sulawesi Selatan untuk MKJP 22,29% dan non MKJP 71,67% . Sementara, prevalensi pus pengguna KB aktif di Kota Makassar tahun 2018-2021 yaitu MKJP 24,43%-15,11% dan non MKJP 86,89%-85,18%.(BKKBN, 2022).

Penurunan pengguna akseptor terhadap kontrasepsi MKJP atau Non MKJP dapat berakibat kehamilan tidak diinginkan, Banyaknya jenis alat kontrasepsi dengan metode yang berbeda membuat minat pus menyesuaikan dengan efek yang akan ditimbulkan. Perbedaan minat pus dalam menentukan penggunaan alat kontrasepsi ditentukan dari kecocokan penggunaannya (Koba, 2020).

Upaya yang dilakukan pemerintah adalah menganjurkan menggunakan metode kontrasepsi khususnya jangka panjang(MKJP), Beberapa PUS masih kurang berminat dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang yang disebabkan beberapa hal, hal yang paling sering dirasakan mengenai kenyamanan penggunaan kontrasepsi jangka panjang padahal pemerintah telah mengupayakan untuk memenuhi keinginan PUS. (BKKBN, 2020).

Adapun tujuan penelitian ini adalah mempelajari pengaruh komunikasi informasi dan edukasi terhadap tingkat pengetahuan PUS dalam pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).Upaya langsung untuk menurunkan tingkat kelahiran dilaksanakan melalui program Keluarga Berencana (KB), yaitu dengan mengajak pasangan usia subur (PUS) agar memakai alat kontrasepsi. KB merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif atau pencegahan yang paling dasar

dan utama. Untuk menekan angka kenaikan jumlah penduduk pemerintah menyusun program Keluarga Berencana sebagai program nasional yang bertujuan untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas Tahun 2030”.(Martini, 2020).

Beberapa peneliti, Aningsih (2019) dan Setiawati (2017) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang adalah umur dan efek samping, penelitian Wahyu, dkk (2018) mengungkapkan bahwa 38% pus yang berumur ≥ 30 tahun memiliki peluang untuk menggunakan MKJP dimana semakin tinggi umur artinya semakin tinggi kemungkinan untuk menggunakan kontrasepsi Jangka panjang untuk mengakhiri kehamilan dan 7% pus merasakan efek samping menggunakan MKJP seperti ketidaknyamanan melakukan senggama (Amran dan Damayanti, 2019). Beberapa peneliti, Aningsih (2020) dan Setiawati (2021) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang adalah umur dan efek samping, penelitian Wahyu, (2022) mengungkapkan bahwa 38% pus yang berumur ≥ 30 tahun memiliki peluang untuk menggunakan MKJP dimana semakin tinggi umur artinya semakin tinggi kemungkinan untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang untuk mengakhiri kehamilan dan 7% pus merasakan efek samping menggunakan MKJP seperti ketidaknyamanan melakukan senggama (Amran dan Damayanti, 2018).

Menurut Ulle, 2019. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang efektif kepada calon akseptor, dapat memberikan asuhan kesehatan, dan advokasi kepada calon akseptor terhadap ketepatan menggunakan alat kontrasepsi

Berdasarkan rangkaian penjelasan yang ada di latar belakang diatas, banyak faktor yang menjadi menggunakan kontrasepsi khususnya jangka panjang yang mengalami penurunan yang signifikan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh KIE Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Dalam Pemakaian Kontrasepsi (MKJP) Sebagai Bentuk Layanan Prima Di Puskesmas Kenten

Laut”.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Quasy experiment* dengan pendekatan rancangan *one group pretest posttest* yaitu pengelompokan anggota-anggota kelompok *eksperimen*. Penelitian ini menguji perubahan-perubahan yang terjadi pada kelompok setelah adanya eksperimen (perlakuan).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) yang datang ke Puskesmas Kenten Laut Kab. Banyuasin.

Sampel

Sampel Pada penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

Kriteria Inklusi :

- Wanita berstatus menikah
- Seluruh pasangan usia subur yang tidak menggunakan kontrasepsi
- Bisa membaca dan menulis
- Bersedia menjadi responden dan berada di tempat.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, berupa pendapat suatu kelompok atau individu.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, berupa buku, catatan, arsip, dll.

Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner

Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan angket menggunakan kuisisioner kepada responden yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Rata-rata tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) sebelum diberikan komunikasi, informasi dan edukasi dalam pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang

Variabel	N	Mean	SD
Pre Penyuluhan KB MKJP	28	6,5714	1.6426

Berdasarkan tabel 1 diketahui rata-rata (Mean) tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur dalam pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang sebelum diberikan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dan tidak mau melakukan pemasangan KB MKJP yaitu 6,5714 dengan standar deviasi (SD) yaitu 1.6426.

Tabel.2. Rata-rata tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) sesudah diberikan komunikasi, informasi dan edukasi dalam pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang

Variabel	N	Mean	SD
Post Penyuluhan KB MKJP	28	14.428	3.686

Berdasarkan tabel 2. diketahui rata-rata (Mean) tingkat pengetahuan PUS dalam pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang sesudah diberikan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dan mau melakukan pemasangan KB MKJP yaitu 14.428 dengan standar deviasi (SD) yaitu 3.686.

Tabel 3. Pengaruh Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) terhadap Tingkat Pengetahuan PUS dalam pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang

Variabel	N	Mea n	SD	Sig.(2- Tailed)
----------	---	----------	----	--------------------

Pre	2	55,8	2.9	P <,0001
Penyuluhan MKJP	8	0	52	
Post	2	57.9	3.0	
Penyuluhan MKJP	8	0	09	

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa terdapat pengaruh komunikasi, informasi kontrasepsi yang aman dan tepat untuk digunakan. Selain itu KIE juga berperan penting terhadap peningkatan pencapaian akseptor KB jangka panjang.

PEMBAHASAN

Dari data yang didapatkan Diketahui bahwa terdapat pengaruh komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) dalam pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Di dapatkan hasil *uji T Dependen* nilai $\rho <,0001$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang dilakukan efektif karena terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kemauan PUS untuk melakukan pemasangan KB metode MKJP.

Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) adalah suatu proses penyampaian pesan, informasi yang diberikan kepada masyarakat tentang program KB baik menggunakan media seperti: radio, TV, film, mobil unit penerangan, penerbitan, kegiatan promosi, pameran dengan tujuan utama adalah untuk memecahkan masalah dalam lingkungan masyarakat dan meningkatkan program KB atau sebagai penunjang tercapainya program KB (Sulistiyawati, 2011). Kurangnya KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) oleh tenaga kesehatan salah satu faktor penghambat masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar mengenai KB, sehingga menyebabkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan KB berkurang. KIE hendaknya dilakukan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik KB serta partisipasi masyarakat dalam ber KB sehingga terdapat penambahan peserta baru dan membina kelestarian peserta

KB (B. K. dan K. B. Nasional, 2014), (Suharti, 2016). Menurut Dewi dan Notobroto dalam penelitiannya mengungkapkan Faktor-faktor yang menyebabkan PUS tidak menjadi peserta KB adalah pelayanan KB yang masih kurang berkualitas, keterbatasan alat kontrasepsi, Penyampaian konseling maupun KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) belum dilaksanakan dengan baik, dan hambatan budaya (Dewi, PHC, Notobroto, 2014). Pada penelitian ini ada pengaruh komunikasi informasi dan edukasi (KIE) terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur. Hal ini menunjukkan bahwasanya KIE yang dilakukan sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap peningkatan pengetahuan calon akseptor KB, sehingga akseptor KB mengetahui jenis kontrasepsi yang aman dan tepat untuk digunakan. Selain itu KIE juga berperan penting terhadap peningkatan pencapaian akseptor KB jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan tujuan utama dari KIE adalah untuk memecahkan masalah dalam lingkungan masyarakat dan meningkatkan program KB atau sebagai penunjang tercapainya program KB. Jenis KIE yang digunakan pada penelitian ini adalah konseling atau penyuluhan. Hasil penelitian Kaafi & Nurwahyuni (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara paritas (p value = 0,000) dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Selain itu penelitian Wulandari, Yunita et.al (2016) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara paritas (p value = 0,00) dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Selain itu penelitian Aningsih & Irawan (2019) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia (p value = 0,045) dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Penelitian Rosidah (2020) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan (p value = 0,006) dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang

informasi kesehatan khususnya dalam hal ini mengenai keluarga berencana guna meningkatkan pengetahuan bagi pasangan usia subur yang akan memilih dan menggunakan kontrasepsi, serta sosialisasi

tentang program KB dan pemberian paket edukasi tentang alat kontrasepsi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh komunikasi informasi dan edukasi terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) dalam pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang. Hal ini terlihat melalui adanya perubahan tingkat pengetahuan antara sebelum dengan sesudah pemberian konseling. Perubahan tersebut berupa peningkatan pengetahuan pasangan usia subur mengenai metode kontrasepsi jangka panjang. Bagi petugas kesehatan agar dapat memberikan informasi kesehatan khususnya dalam hal ini mengenai keluarga berencana guna meningkatkan pengetahuan bagi pasangan usia subur yang akan memilih dan menggunakan kontrasepsi, serta sosialisasi tentang program KB dan pemberian paket edukasi tentang alat kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, PHC, Notobroto, H. (2019). Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan, Volume 3*, (Nomor 1)

Nasional, B. K. dan K. B. (2014). Informasi Data Program KB Nasional. Retrieved from <http://www.bkkbn.go.id>

Nasional, B. K. dan K. B. (2021). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BKKBN. Retrieved from <http://www.bkkbn.go.id>

Nasional, B. K. dan K. B. S. B. (2017). Review Program KKBPK tahun 2017 Provinsi Sumatera Barat. Retrieved from <http://www.bkkbn.go.id>

Notoatmojo, S. (2019). Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahimah. (2021). Efektivitas

Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE) Dengan Metode Ceramah Dan Media Leaflet Terhadap Pengambilan Keputusan PUS Dalam Memilih Alat Kontrasepsi. Universitas Sumatera Utara.

RI, K. K. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Retrieved from <http://www.depkes.go.id>

Suharti, S. (2020). Efektivitas KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) Terhadap Penggunaan KB IUD (INTRA UTERINE DEVICES). Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA, Volume 2, .

Sulistiyawati, A. (2011). Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika.

Ulle, AJ. Utami, NW, S. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang KB Terhadap Motivasi Dalam Memilih Alat Kontrasepsi. Nursing News, Volume 2.